YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PKN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Aggeng Budi Wibowo[1], Anita Permata Citra[2], Anita Fatkhiana Khofsuh[3], Annisa Yuniarti[4], Dinda Nur Lathifah Kardiman[5], Fakhri Pratama[6], Firna Kamilatun Nuha[7], Istiqomah Putri Septiani[8], Oktri Indrawati[9]
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2286190058@untirta.ac.id ; 2286190062@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to see how effective learning is, especially at this time where online learning is based. In addition, this research is also to see whether students experience a decrease in enthusiasm or not when carrying out online learning. And also to see how students can get enthusiasm and motivation in carrying out online learning today. The study used descriptive qualitative methods, using interview, observation and documentation techniques. The research subjects took place on students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program at the Indonesian Education University Batch 2020 with 6 students as representatives. Based on the results of research conducted through interviews, it is known that online learning is carried out by utilizing LMS (Learning Management System) facilities and using zoom, google meet, and whatsapp applications as suggestions to help in the learning process. The results also show that during online learning students feel bored and their motivation to learn decreases. The factors that cause learning motivation to decrease are because the implementation of online learning is monotonous, the same learning routine without any changes and the lack of direct interaction between students and lecturers. Students want interactive online learning, namely there is an intense and not monotonous two-way interaction and learning is not only done online but in several meetings it is hoped that it will be done face-to-face.

Keywords: *Covid-19, Online Learning, Effective, Motivation*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana keefektifan pembelajaran terutama pada masa saat ini yang mana pembelajarannya berbasis daring. Selain itu penelitian ini juga untuk melihat apakah mahasiswa mengalami penurunan semangat atau tidak dikala melaksanakan pembelajaran daring. Dan juga untuk melihat bagaimana para mahasiswa agar bisa mendapatkan semangat dan juga motivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring saat

ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berlangsung pada mahasiswa Program studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 dengan 6 mahasiswa sebagai perwakilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara diketahui bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan sarana LMS (Learning Management System) dan menggunakan aplikasi zoom, google meet, dan whatsapp sebagai saran bantu dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa selama pembelajaran daring mahasiswa merasa jenuh dan motivasi belajar menurun. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar menurun dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa monoton, rutinitas belajar yang sama tanpa ada perubahan dan kurangnya interaksi langsung mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa menginginkan pembelajaran daring yang interaktif, yaitu adanya interaksi dua arah secara intens dan tidak monoton serta pembelajaran tidak hanya dilakukan secara daring tetapi dibeberapa pertemuan diharapkan dilakukan secara tatap muka.

Kata Kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring, Efektif, Motivasi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dimulai pada tanggal 2 maret 2020 dimana Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya temuan WNI yang terkonfirmasi positif terkena Covid-19 sampai saat ini tahun 2022 telah berjalan selama 2 tahun lamanya, memberikan dampak yang besar bagi kehidupan umat manusia baik dari segi kesehatan, sosial-ekonomi, dan tak terkecuali pula dengan pendidikan. Dalam segi pendidikan (khususnya) pemanfaatan teknologi harus diupayakan. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dapat kita sebut pula dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring ialah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik akan tetapi pembelajaran tersebut dilaksanakan secara online yang menggunakan jaringan internet. Dalam pembelajaran daring ini pula guru harus mampu memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik tidak berada di kelas. Pembelajaran daring ini pula dilakukan sesuai dengan adanya Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Akan tetapi, pembelajaran daring ini bukan

hanya sekedar proses pembelajaran dengan pemberian materi pembelajaran melalui perantara media internet saja, bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (internet) akan tetapi pembelajaran daring harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, yang menghadirkan suasana belajar seperti belajar tatap muka secara langsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat direncanakan, dilaksanakan, juga dievaluasi sama seperti halnya dengan adanya pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Chi, Quadir, Chen dan Miao (2016; 11) "*To provide online learnerswith a sense of presence similar to that inface-to-face instruction, it is crucial to offer interpersonal communication opportunities for students to socially engage with the teacher and peers*" (untuk memberikan adanya pembelajaran daring dengan rasa kehadiran yang serupa dengan intruksi tatap muka, sangat penting untuk menawarkan kesempatan komunikasi interpersonal pada siswa untuk terlibat secara sosial dengan guru dan teman-teman dalam proses pembelajaran). Artinya, dimana pemberian kesempatan interaksi sosial ini dalam proses pembelajaran daring akan memungkinkan siswa merasa bahwa kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat benar-benar hadir seperti pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal ini pula dipandang sebagai sesuatu hal yang efektif untuk dapat diterapkan khususnya pada perguruan tinggi (Aprizan, 2021).

Dalam jurnal mengenai "Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Serang Raya Banten" oleh Hanny Azza Umama dan Nurhayani mereka melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa untuk motivasi belajar mahasiswanya dikategorikan baik dengan dilakukannya perhitungan-perhitungan atas jawaban dari pertanyaan atau kuisioner yang diajukan oleh peneliti. Dimana mahasiswa Universitas Serang Raya masih memiliki motivasi belajar yang baik, dan untuk meningkatkan motivasi yang lebih lagi kepada mahasiswanya maka mahasiswa dapat dengan menanamkan belajar tepat waktu, rutinitas belajar, dan mengutamakan belajar dibandingkan kegiatan lain. Universitas pula dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut dapat dengan melakukan dorongan belajar, manajemen waktu belajar, dan skala prioritas dalam belajar melalui

seminar yang berkelanjutan sehingga dapat memberi peringatan pada mahasiswa akan tujuan ia masuk universitas dan sebagai tugas utama seorang pelajar. Kemudian pada penelitian yang lain, dari Aprizan, Subhanadri dan Nurlev Avana dengan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo" menyatakan bahwa, motivasi belajar daring yang dilakukan mahasiswa akan meningkat apabila dengan menggunakan media *mind mapping* daripada tidak menggunakan media *mind mapping* dalam pembelajaran daringnya. *Mind mapping* ialah catatan - catatan yang menampilkan point-point inti dari materi yang ditampilkan secara menarik seperti akar tumbuhan yang mempermudah seseorang untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Kemudian, dalam jurnal yang berjudul "Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19" yang ditulis oleh Ella Puspita Febrianti hasil dari adanya penelitian tersebut ialah memang benar dampak Covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa ataupun mahasiswa, selama pandemi ini motivasi belajar siswa ataupun mahasiswa sangat menurun. Dukungan terbaik yang dapat diberikan agar motivasi belajar tetap seimbang ialah adanya dukungan dari lingkungan sosial maupun dukungan dari orang tua.

Dan berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan pula pada mahasiswa dan dosen dari Prodi PKn Universitas Pendidikan Indonesia ini, semua mahasiswa (6 mahasiswa dari narasumber kami) setuju bahwa pembelajaran daring membuat motivasi belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasa monoton, rutinitas yang belajar yang sama tanpa ada perubahan dan kurangnya interaksi langsung yang dilakukan mahasiswa dengan dosennya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dikarenakan penelitian ini ditunjukan untuk medeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, presepsi pemikiran seseorang maupun kelompok (Bacrhri, 2010). Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan studi pendekatan deskriptif kualitatif karena

Menganalisis Keefektifan Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan PPKn di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada penelitian ini berfokus pada objek penelitian yakni keefektifan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa strata satu Jurusan PPKn di Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Bandung, yang sedang diberlakukan saat ini sebagai tindakan dalam pecegahan penyebaran Virus Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setia Budhi 229, Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2022. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber yang bersangkutan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai keefektifan pembelajaran daring saat pandemi covid - 19 terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi PKn di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang kami gunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Metode Pembelajaran ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang berada ditempat yang berbeda, sehingga perlu adanya sebuah sistem komunikasi yang menjadi penghubung agar pembelajaran daring dapat terlaksana secara terorganisir. Pada pelaksanaan pembelajaaran daring, pendidik memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) yang dibuat universitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Selain menggunakan LMS, pendidik juga menggunakan aplikasi zoom, google meet, whatsapp sebagai sarana bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa dari angkatan 2020 yang melakukan pembelajaran daring selama ± 1,5 tentang keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring. Hasill penelitian mengenai hal ini terbagi menjadi dua pendapat yang berbeda yaitu pembelajaran daring selama pandemi berjalan dengan efektif dan juga pembelajatan daring selama pandemi berjalan kurang efektif. Menurut 2 narasumber Pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang efektif, karena mereka berpendapat bahwa sebagai mahasiswa yang akan menjadi calon guru merasa kurang efektif karena pembelajaran yang efektif ini dilakukan secara luring atau luar jaringan agar bisa mengontrol aktivitas siswa. Jika pembelajaran dilaksanakan daring atau dalam jaringan, maka pendidik tidak sepenuhnya bisa memantau seluruh aktivitas siswa dan siswa pun kurang disiplin dalam berpakaian apabila pembelajaran daring. Kemudian apabila pembelajaran daring dalam 1 kelas tentu berada di tempat yang berbeda – beda sehingga sinyal masing – masing mahasiswa pun berbeda dengan sinyal dosen. Sehingga terkadang dosen sudah menjelaskan materi tetapi suara yang masuk ke mahasiswa terkadang terputus – putus sehingga mahasiswa tidak dapat menyimak materi dengan baik. Sedangkan 4 narasumber berpendapat bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan efektif karena hal tersebut didasari keadaan pada saat ini, segala bentuk kegiatan diberbagai sektor dilakukan secara daring guna mengurangi penyebaran dari *Covid-19*. Sehingga mau tidak mau perlu dilaksanakan. Sejalan dengan hal itu, dosen berpendapat bahwa dari segi aspek kognitif terbilang efektif namun, dalam aspek afektifnya kurang efektif dan perlu adanya sentuhan emosi langsung.Kemudian informan juga mengungkapkan dengan adanya pembelajaran secara daring menjadi terobosan baru bagi mereka yang selama ini belum pernah mereka alami. Adanya hal ini berkaitan dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus.

Sementara itu, dalam hubungan keefektifan pembelajaran daring selama pandemi covid-19, berkaitan dengan bentuk pembelajaran daring yang dapat dikatakan efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang efektif ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan dan terjadinya komunikasi dua arah yang tidak monoton. 2 narasumber merasakan bahwa keefektifan pembelajaran daring itu tergantung pada bagaimana metode pengajaran yang

disampaikan oleh dosen. Selain itu, narasumber juga mengungkapkan bahwa Pembelajaran daring yang efektif yaitu pembelajaran daring yang dimana terjadinya komunikasi secara baik antara dosen dengan mahasiswa, adanya feedback dari setiap pertemuannya, kemudian media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa di setiap pertemuannya sehingga saat perkuliahan dilaksanakan tidak hanya memberi bahan bacaan melainkan diikuti juga dengan tatap maya untuk didiskusikan, maupun hal sebaliknya. Sama halnya dengan yang disampaikan 3 narasumber lainnya bahwa pembelajaran yang efektif menyertakan video pembelajaran sebagai bahan ajar. Kemudian dosen memaparkan materi dan merekam hasil diskusi pertemuan untuk dijadikan bahan pembelajaran mandiri mahasiswa ketika akan mempelajarinya kembali. Selain itu, ketika mahasiswa bingung dan tidak mengerti akan materi yang dijelaskan sebaiknya dosen tidak menghakimi mahasiswa dan memberikan penjelasan mengenai hal yang tidak dimengerti. Selanjutkan 1 narasumber Mengatakan bahwa pembelajaran daring yang efektif itu merupakan pembelajaran dua arah dan ada timbal balik yang tidak terkesan monoton. Kemudian, pada pihak dosen merasakan bahwa saat awal mula pembelajaran daring respon mahasiswa atas stimulus yang diberikan terbilang kurang. Namun hal ini menjadi bahan evaluasi untuk para dosen untuk membuat model-model pembelajaran yang variatif agar dapat menyesuaikan keadaan, yaitu dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) yang dipunya untuk memperbaiki respon mahasiswa atas stimulus yang diberikan.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Keefektifan menjadi dasar atas keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Karena keefektifan pembelajaran berkaitan dengan tingkat motivasi mahasiswa. Motivasi belajar sangat diperlukan saat pembelajatan daring. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa motivasi belajar hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Mahasiswa juga mengatakan bahwa dalam motivasi belajar hal yang paling penting adalah dorongan dan kehendak setiap individu. Individu harus mempunyai tujuan dalam belajar agar motivasi diri dapat terbentuk. Hal lain yang dibutuhkan dalam menjadi sumber motivasi adalah

nasihat, dorongan dan saran dari dosen yang akan meningkatkan semangat belajar mahasiswa.

Berdasarkan wawancara pembelajaran daring membuat motivasi belajar menurun dan membuat kejenuhan hal dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa monoton, rutinitas belajar yang sama tanpa ada perubahan dan kurangnya interaksi langsung mahasiswa dengan dosen. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh dosen bahwa pembelajaran tatap muka lebih interaktif dibandingkan pembelajaran daring, namun disatu sisi pembelajaran daring ini membuat mahasiswa dapat belajar keterampilan-keterampilan baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Dimana pembelajaran daring ini dapat memberikan kesempatan untuk mahasiswa meningkatkan kreatifitasnya, seperti membuat *podcast, vlog*, dan sebagainya.

Selain itu pula, ketekunan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar, dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar memberikan dorongan dan energi lebih pada siswa untuk menjaga keberlangsungan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam adanya motivasi belajar ini para mahasiswa berpendapat bahwa hal yang paling penting dari motivasi belajar ialah adanya dorongan dan kehendak dari setiap individunya. Hal ini termasuk kedalam motivasi intrinsik. Dimana motivasi intrinsik ini merupakan motivasi dorongan dalam diri yang aktif tanpa adanya rangsangan dari luar dan dikarenakan adanya kebutuhan individu untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam motivasi intrinsik ini individu termotivasi untuk belajar karena memiliki kebutuhan yang harus dicapai seperti untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan sebagainya. Hal lain juga yang dibutuhkan dalam menjadi sumber motivasi adalah nasihat, dorongan dan saran dari dosen yang akan meningkatkan semangat belajar dari mahasiswa.

Pada hal ini pula penelitian menunjukkan bahwa adanya semangat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memulai suatu pembelajaran. Untuk membangun semangat belajar ini mahasiswa harus dapat mempersiapkan diri dan membangun suasana hati yang baik agar pada saat pembelajaran dimulai mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan. Selaras dengan adanya pendapat tersebut pengajar

pula berpendapat bahwa motivasi seperti apa yang dosen berikan saat ingin memulai proses pembelajaran daring ini ialah dengan memberikan pesan, bahwa motivasi belajar bukanlah hanya untuk mendapatkan nilai saja, akan tetapi proses pada saat pembelajaran, pengalaman-pengalaman yang didapat oleh mahasiswa pula memberikan nila-nilai tambahnya. Motivasi yang paling utama dipupuk oleh dosen ini ialah jangan sampai mahasiswa luntur akan semangat belajarnya hanya karena keterbatasan yang ada pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Dan dalam hal ini pula dosen pun turut adil untuk selalu mendukung setiap kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan mahasiswa.

Pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dari sisi mahasiswa ialah adanya stimulasi, dorongan dan pembelajaran menarik yang dilakukan oleh pengajar atau dosen pada saat proses pembelajaran. Hal ini pula termasuk kedalam adanya motivasi ekstrinsik yang timbul. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Adanya motivasi ekstrinsik ini diperlukan agar anak didik atau mahasiswa ada kemauan untuk belajar. Kemudian, mahasiswa berpendapat untuk mengatasi kejenuhan dan hambatan saat pembelajaran daring ini yaitu dengan cara melakukan aktivitas produktif selain rutinitas pembelajaran daring, melakukan interaksi dengan teman dan berlibur/*refreshing*. Selaras dengan hal ini pula para pengajar memberikan pendapatnya cara untuk mengatasi kondisi pembelajaran daring apabila mahasiswanya tidak interaktif dalam merespon pembelajaran yang telah diberikan ialah dengan memberikan/menekan mahasiswa untuk membuat suatu produk seperti artikel ilmiah, sehingga mahasiswa dapat mencoba berfikir secara kritis, yang pada awalnya hanya tugas berupa pembuatan makalah dan presentasi saja, sekarang mahasiswa diberikan tugas lebih kepada pembelajaran pada metode *Project Based Learning*. Dan untuk bentuk pembelajaran daring yang diinginkan oleh mahasiswa yaitu pembelajaran daring yang interaktif, dimana terjadinya interaksi dua arah secara intens dan tidak monoton. Selain itu pula harus dilakukannya diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi dan membangun suasana pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran dilakukan tidak hanya secara daring saja tetapi dibeberapa pertemuan dilakukan juga secara tatap muka.

Dari hasil penelitian mahasiswa masih kurang merasakan dampak positif dan juga merasakan adanya dampak negative dari pembelajaran daring. Namun disisi lain, mahasiswa merasa bahwa adanya pelaksanaan pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran secara langsung. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring selama pandemic covid-19 yang kami dapat dari hasil wawancara :

Kelebihan :

1) Waktu pelaksanaan yang fleksibel. Pembelajaran daring dapat dilakukan di mana saja, hal ini karean selama pandemi Covid-19 pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.
2) Menghemat biaya hidup bagi mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa hanya mengeluarkan biaya untuk membeli kouta internet dan tidak mengeluarkan biaya lain seperti biaya transportasi dan biaya kost.
3) Meningkatkan kemandirian mahasiswa. Pada saat pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk mencari materi selain yang bersumber dari dosen untuk menjadi sumber belajar tambahan selain penjelasan dan materi yang telah diberikan.

Kekurangan :

1) Kesehatan. Masalah kesehatan yang dirasakan akibat dari pembelajaran daring yaitu kualita penglihatan menurun, tubuh terasa pegal, punggung terasa sakit, hal ini terjadi karena hampir setiap hari bahkan mulai dari pagi hingga sore, mahasiswa terus menerus menatap laptop atau handphone untuk mengikuti kegiatan perkuliahan ataupun mengerjakan tugas.
2) Kendala sinyal. Hal penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini sering terjadi saat kegiatan perkuliahan berlangsung, kendala yang terjadi baik dari pihak pengajar maupun mahasiswa.
3) Mengurangnya disiplin diri, rasa tanggungjawab dan etika. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan arahan belajar secara langsung dari

pengajar, selain itu mahasiswa seringkali bersikap santai dan menunda tugas yang telah diberikan.

4) Kejenuhan. Hal ini dirasakan mahasiswa karena rutinitas kegiatan pembelajaran yang monoton tanpa ada kegiatan selain pembelajaran daring melalui laptop atau handphone.

Dari data yang sudah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa dampak negatif lebih dominan dari dampak positif. Untuk mengurangi dampak negatif yang dirasakan harus ada evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dan penyesuaian waktu dalam pembelajaran agar dampak negatif yang telah dipaparkan dalam diminimalisir.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang menjangkau kelompok target secara luas dan tidak tearbatas. Pembelajaran berbasis daring memiliki berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah keefektifan pembelajaran daring bagi mahasiswa karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Selama pembelajaran berlangsung digunakan media daring yang merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam proses sehingga mahasiswa memliki motivasi belajar sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara diketahui bahwa pembelajaran daring di Prodi PKN Universitas Pendidikan Indonesia, dilakukan dengan memanfaatkan sarana LMS *(Learning Management System)* dan menggunakan aplikasi zoom, google meet, dan whatsapp sebagai saran bantu dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran *project based learning*. Selama pembelajaran daring yang berlangsung sekitar ± 1,5 tahun menunjukan bahwa pembelajaran daring berjalan efektif dari segi pencapain kompetensi kognitif dan psikomotor mahasiswa karena pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan keadaan, sumber belajar bisa didapat dari mana saja, mahasiswa dan dosen mendapatkan pengetahuan baru akan teknologi, pemilihan metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pengunaan media pembelajaran yang

menarik sehingga menambah kreativitas mahasiswa Prodi PKN Universitas Pendidikan Indonesia.

Akan tetapi dampak dari adanya pembelajaran daring ini ialah tidak tercapainnya kompetensi afektif mahasiswa karena walau bagaimanapula perlu adanya sentuhan emosi secara langsung yang diberikan pendidik atau dosen kepada mahasiswa Prodi PKN Universitas Pendidikan Indonesia. selain itu, Faktor yang menyebabkan motivasi belajar menurun dikarenakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa monoton, rutinitas belajar yang sama tanpa ada perubahan dan kurangnya interaksi langsung mahasiswa dengan dosen. Adanya semangat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memulai suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar, mahasiwa harus dapat mempersiapkan diri dan membangun suasana hati sebagai motivasi intrinsik yang baik dari dalam diri mahasiswa agar pada saat pembelajaran dimulai mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan. Selain itu pendidik ataupun dosen sebaiknya memberikan dorongan motivasi ekstrisik dengan memberikan pesan-pesan motivasi yang dapat membangun susasan hati mahasiswa, memberikan tantangan, *reeward*, dan nilai-nilai tambahan selama pembelajaran berlangsung serta dukungan dan dorongan segala aktivitas dan kegiatan positif di luar kegiatan belajar mengajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.

Akupintar.id. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Diakses pada 19 Februari 2022, dari https://akupintar.id/universitas/-/kampus/detail-kampus/universitas-pendidikan-indonesia-upi/profil

Aprizan, A., Subhanadri, S., & Avana, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3445-3459.

Desriva, N., Utari, M. D., & Al Padri, A. (2020). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SAAT PANDEMI COVID 19 DI KOTA PEKANBARU. Ensiklopedia of Journal, 3(1), 124-130.

Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal basicedu*, *5*(1), 367-375.

Dewi, A., Setiawan, P., & Handoko, A. L. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MEDIA DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA KELAS IV DI SD PENERUS BANGSA. *Prosiding Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, *2*(2).

Febrianti, E. P. (2021). Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19.

Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal vicratina*, *3*(1), 193-214.

Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *21*(2), 53-56.

Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, *2*(1), 88-95.

Susanti, A., & Nuriyatin, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Effect on Student Motivation to Learn Mathematics Achievement of Student). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, *3*(2), 151-158.

Umama, H. A., & Nurhayani, N. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19, Dampaknya Terhadap Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Serang Raya Banten. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *14*(1), 125-137.

YULIANA DEWI, A. S. T. I. (2019). *PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DI KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IIS MAN SE-KOTA TASIKMALAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).